



**ASUHAN KEBIDANAN IBU NIFAS DENGAN PUTING SUSU LECET PADA NY.S  
DI BIDAN PRAKTEK MANDIRI JUNI YANTI MANULLANG  
KEC. BONAI DARUSSALAM KAB. ROKAN HULU  
RIAU TAHUN 2021**

**Justina Rindu Maria Pasaribu<sup>1</sup>, Fitri Muliana Gulo<sup>2</sup>, Khatina<sup>3</sup>, Samiarni  
Sitohang<sup>4</sup>, Nadilla Bretty Br Sembiring<sup>5</sup>, Mediana Jelita Lahagu<sup>6</sup>**

STIKes Mitra Husada Medan

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No. Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan,  
Sumatera Utara 20142; Telepon: (061) 8367405

Email korespondensi : [sergiojayden86@gmail.com](mailto:sergiojayden86@gmail.com)

**ABSTRAK**

Masa nifas atau masa *puerperium* adalah masa setelah persalinan selesai sampe 6 minggu atau 42 hari. Selama masa nifas, organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti keadaan sebelum hamil. Perubahan organ reproduksi ini disebut *involutio*. Pada masa nifas ibu akan mengalami fase menyusui. Metode yang digunakan dalam penelitian yang digunakan dalam studi kasus ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran fenomena kesehatan yang terjadi pada individu atau suatu populasi kelompok tertentu. Dalam penelitian yang menjadi subjek atau responden penelitian pada kasus ini adalah Ny.S P2 A0. Berdasarkan hasil asuhan pada saat kunjungan dilakukan ibu mengatakan Ibu mengeluh sakit pada Puting Susu, pada tanggal 20 Februari 2020 Pukul 15.10 WIB. Data obyektif yaitu Tanda Tanda Vital: TD: 110/80 mmHg, N : 82x/i, R : 20x/i, T : 36,0°C. Dari data pengkajian diatas tidak di dapatkan kesenjangan teori dan praktek.

**Kata Kunci :** *Puerperium*, Persalinan, Reproduksi, dan *Involutio*.

**ABSTRACT**

*The puerperium or puerperium period is the period after labor is completed until 6 weeks or 42 days. During the puerperium, the reproductive organs will slowly experience changes as they were before pregnancy. This change in the reproductive organs is called involution. During the postpartum period, the mother will experience a breastfeeding phase. The method used in the research used in this case study is descriptive research. Descriptive research is conducted to obtain an overview of health phenomena that occur in individuals or a certain population of groups. In this study, the subject or respondent of the research in this case is Mrs. S P2 A0. Based on the results of the care at the time of the visit, the mother said that she complained of pain in the nipples, on February 20, 2020 at 15.10 WIB. Objective data are Vital Signs: BP: 110/80 mmHg, N: 82x/i, R: 20x/i, T: 36.0°C. From the study data above, there is no gap between theory and practice.*

**Keywords:** *Puerperium, Labor, Reproduction, and Involution.*

**PENDAHULUAN**

Masa nifas atau masa *puerperium* adalah masa setelah persalinan selesai sampe 6 minggu atau 42 hari. Selama masa nifas, organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti keadaan sebelum hamil. Perubahan organ reproduksi ini disebut *involutio* (Dewi Meritalia, 2017) Pada masa nifas ibu akan mengalami fase menyusui.

Menyusui merupakan suatu proses alamiah manusia dalam mempertahankan dan melanjutkan kelangsungan hidup keturunannya. Menyusui merupakan suatu pengetahuan yang sudah ada sejak lama yang mempunyai peranan penting dalam mempertahankan kehidupan manusia (Astuti, 2013) Menyusui sangat bermanfaat bagi ibu dan bayi. Adapun manfaat menyusui bagi ibu dan bayi.

Manfaat menyusui bagi ibu ialah membantu memulihkan diri dari persalinan, mengurangi jumlah perdarahan yang keluar setelah melahirkan, mengurangi kemungkinan terjadinya kehamilan, mengurangi kemungkinan menderita kanker indung telur atau kanker payudara, sedangkan manfaat bagi bayi ialah sebagai nutrisi karena mengandung campuran yang tepat dari berbagai bahan makanan yang baik untuk bayi, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan jalinan kasih sayang, meningkatkan daya tahan tubuh (Anik Maryunani, 2019 ) Tetapi selain manfaat juga mempunyai masalah dalam menyusui.

Masalah menyusui ada beberapa macam, seperti puting susu lecet, payudara bengkak, saluran ASI tersumbat, radang payudara. Puting susu lecet sering terjadi pada ibu menyusui dan sering diakibatkan oleh teknik menyusui yang salah. Puting susu yang lecet sering membuat ibu malas untuk menyusui karena ibu merasakan sakit saat menyusui, kemudian hal itu dapat menyebabkan radang payudara hingga abses payudara. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab sering terjadi dalam kegagalan ASI eksklusif (Sukarni, 2015).

Data Riset Kesehatan Dasar (RisKesDes) tahun 2018 menjelaskan bahwa pemberian ASI Eksklusif kepada bayi hanya 37,3%, hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pemahaman yang kurang tentang menyusui. Menurut WHO tahun 2014 menjelaskan bahwa kurang lebih 40% wanita Amerika Serikat saat ini memilih untuk tidak menyusui, dan banyak diantaranya mengalami nyeri, pembengkakan payudara dan puting susu lecet mencapai puncaknya tiga sampai lima hari *postpartum*. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Ozkul dan Turfan (2018), menunjukkan bahwa 80-90% ibu mengalami nyeri pada puting susu dan 26% dari masalah ini berkembang dan berubah menjadi nyeri puting susu yang serius.

Penelitian (Yusmanisari, 2015) ditemukan 23,1% ibu mengalami puting susu lecet hal ini dipengaruhi oleh umur <20 tahun. Selain itu ibu yang baru pertama kali mempunyai anak dan masih belum memiliki pengalaman yang baik dalam menyusui. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kasim dan Nilawati , 2017) diperoleh hasil ibu yang paling banyak mengalami puting susu lecet berada pada rentang umur 27-31 tahun.

Penanganan yang dilakukan untuk mengatasi masalah puting susu lecet ialah puting harus dijaga tetap bersih dan kering untuk mendukung penyembuhan. Puting harus dioleskan dengan

ASI yang keluar (tidak dengan sabun atau alcohol) dan kering oleh udara (Anik Maryunani, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Bidan Praktek Mandiri Juni Yanti Manullang tahun 2021, memperoleh data jumlah ibu bersalin normal 10 orang, Nifas 13 orang, dengan keluhan Puting susu lecet 5 orang, bendungan asi 2 orang, mastitis tidak ada, puting susu terbenam 1 orang, dan memberikan bayinya ASI Eksklusif 3 orang, ASI belum banyak keluar 2 orang, kurang pengetahuan tidak ada. Keluhan yang dirasakan ibu yaitu nyeri pada puting susu pada keluhan puting susu lecet tidak ada kesenjangan antara teori dan praktek.

Berdasarkan latar belakang, penulis dapat menyusun sebuah laporan tugas pada akhir praktek klinik kebidanan dengan judul “Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dengan Puting Susu Lecet Pada Ny. S di Bidan Praktek Mandiri Juni Yanti Manullang Kec. Bonai Darussalam Kab. Rokan Hulu, Riau Tahun 2021”.

## **POPULASI DAN SAMPEL**

### **a. Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang ingin bersalin di Bidan Praktek Mandiri Juni Yanti Manullang yang berlokasi di Desa Pauh KM.26, Kec. Bonai Darussalam, Kab. Rokan Hulu, Riau yang menjadi sampel yaitu Ny.”S” dengan masalah ibu nifas dengan puting susu lecet

### **b. Sampel**

Subjek penelitian adalah individu yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Dalam penelitian yang menjadi subjek atau responden penelitian pada kasus ini adalah bayi Ny.S P2 A0 dengan masalah ibu nifas dengan puting susu lecet

### **c. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah berupa wawancara, pengukuran dan pemeriksaan, dan melakukan observasi dengan menggunakan metode SOAP.

Dalam penulisan kasus ini, penulis Subjek penelitian adalah individu yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Adapun subjek penelitian dalam kasus ini adalah

ibu nifas dengan puting susu lecet yaitu pada Ny S.dan peristiwa yang berlangsung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu ada 2 cara :

### **Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini adalah kondisi ibu nifas yang mengalami puting susu lecet. Kondisi ini diketahui saat dilakukan pengkajian ibu mengatakan terasa perih saat menyusui dan luka lecet dibagian puting susu ibu. Inspeksi tampak puting susu ini luka dan merah. Kemudian dilakukan palpasi ibu merasa perih pada puting puting susu dan payudara ibu.

### **3.5.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pendokumentasian, data sekunder dapat diambil dari buku register, buku KIA, buku teks atau yang lainnya.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data primer yang didapat langsung dari responden, dan data sekunder yang didapat dari hasil pendokumentasian yang dilakukan di Bidan Praktek Mandiri Juni Yanti Manullang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Lokasi Penelitian**

Bidan Praktek Mandiri Juni Yanti Manullang yang berlokasi di Desa Pauh KM.26, Kec. Bonai Darussalam, Kab. Rokan Hulu, Riau Kode Pos 28456. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Februari – 26 Februari 2021 di Bidan Praktek Mandiri Juni Yanti Manullang. Peneliti memilih Bidan Praktek Mandiri Juni Yanti Manullang sebagai tempat peneliti karna dari survey awal di Bidan Praktek Mandiri Juni Yanti Manullang didapatkan Ibu Nifas sebanyak 10 orang dan yang mengalami Puting Susu Lecet sebanyak 6 orang.

### **Gambaran Responden**

Yang menjadi Responden dalam penelitian ini adalah Ny. S *Postpartum* 4 hari dengan hasil pemeriksaan didapatkan keadaan umum ibu baik dengan Tekanan Darah 110/80 mmHg, Nadi 82 x/I, Suhu 36 °C, Pernapasan 21/i, , serta hasil pemeriksaan fisik secara keseluruhan didapatkan puting susu ibu lecet disebelah payudara kiri ibu.

## **PEMBAHASAN**

Manajemen asuhan kebidanan pada ibu nifas ny.S dengan puting susu lecet, kasus ini di ambil di Bidan Praktek Mandiri Juni Yanti Manullang dan asuhan kebidanan dilakukan selama 7 hari, mulai dari tanggal 20 s/d 26 Februari 2021 dan dilanjutkan pemantauan masa nifas. Kunjungan pertama tanggal 20 Februari 2021 serta kunjungan kedua sampai keempat tanggal 22 s/d 26 Februari 2021 di Rumah pasien Ny. S dengan bantuan bidan dengan peralatan dan

bahan yang tersedia dan sesuai standar Bidan Praktek Mandiri.

Pembahasan ini akan membahas tentang perbandingan studi kasus pada ibu Nifas Ny. S dengan puting susu lecet dengan tinjauan teoritis. Pembahasan akan diuraikan secara narasi dengan 7 langkah varney sebagai berikut :

### **Langkah I Pengumpulan Data Dasar (Pengkajian)**

Pada pengkajian data diperoleh Ibu Nifas pada Ny. A umur 22 tahun P2A0 dengan puting susu lecet dengan keluhan utama ibu mengatakan puting susu lecet, nyeri, terasa panas, dan ibu cemas dengan keadaannya dan bayinya yang tidak mau menyusui. Sedangkan dari data objectif dilakukan pemeriksaan keadaan umum : sedang, kesadaran : *composmentis*, TD : 110/80 mmHg, R : 20 x/i, N: 82 x/i, Temp:36 °c, Puting susu : sebelah kiri lecet, pecah-pecah, Mammae sedikit kemerahan dan nyeri tekan (+).

Menurut (Nursalam, 2018) pengkajian adalah langkah pertama yang dipakai dengan menerapkan asuhan kebidanan pada pasien dan merupakan suatu proses sistematis dalam pengumpulan data-data.

Pada langkah ini antara kasus dan teori tidak ada kesenjangan, menurut (Ari Sulistyawati, 2018) gejala puting susu lecet yaitu biasanya kulit akan merah, kadang gatal, terasa sakit menetap, dan kulit bersisik (*flaky*).

### **Langkah II Identifikasi Diagnosa Masalah dan Kebutuhan**

Diagnosa Kebidanan merupakan diagnose yang ditegakkan bidan dalam lingkup praktek kebidanan dan memenuhi standar nomenklatur diagnose kebidanan. Menurut (Ari Sulistyawati, 2018), diagnose yang dapat ditegakkan pada kasus puting susu lecet adalah “Ny. S P2A0 umur 22 tahun, postpartum 4 hari dengan puting susu lecet”. Data subjektif Ny. S mengeluh sakit pada puting susu sebelah kiri sejak 1 hari yang lalu. Data objektif keadaan umum ibu : baik, kesadaran : *composmentis*, TTV: dalam batas normal, dari hasil inspeksi terdapt puting susu ibu seelah kiri lecet.

Menurut (Varney, 2010) masalah adalah hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman klien yang ditemukan dari hasil pengkajian yang disertai diagnose. Masalah yang sering timbul pada ibu nifas dengan puting susu lecet yaitu merasa cemas dan gelisah. Pada kasus didapatkan ibu cemas dan gelisah dengan keadaan dirinya dan bayinya.

Kebutuhan pada ibu nifas dengan puting susu lecet yaitu dorongan moral dan informasi tentang cara penatalaksaan puting susu lecet (Ambarwati dan wulandari, 2018) Pada kasus kebutuhan yang diberikan yaitu dukungan muril dan informasi kepada ibu tentang keadaan puting susu lecet, beri informassi tentang teknik menyusui yang benar, dan berikan informasi

tentang perawatan puting susu lecet. Dalam langkah ini tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktek.

### **Langkah III Identifikasi Diagnosa Masalah dan Potensial**

Pada kasus Ny. S masalah potensial yang dapat ditegakkan pada studi kasus ini adalah payudara bengkak.

Antisipasi mencerminkan kesinambungan dari proses manajemen kebidanan, didalam teori antisipasi yaitu mengidentifikasi situasi yang gawat dimana badan harus bertindak segera untuk kepentingan dan keselamatan jiwa (Estiwidani, 2018).

### **Langkah IV Tindakan Segera/Mandiri**

Pada kasus Ny. S dengan puting susu lecet tindakan segera yang dilakukan pada Ny. S ialah oleskan ASI sebelum dan sesudah menyusui bayinya, mengajarkan teknik menyusui yang benar.

### **Langkah V Intervensi**

Pada kasus Ny. S dengan puting susu lecet rencana tindakan yang diberikan yaitu : beritahu hasil pemeriksaan dan kondisi ibu, berikan ibu KIE tentang puting susu lecet dan perawatannya, berikan ibu KIE tentang teknik menyusui yang benar, anjurkan ibu untuk menyusui bayinya pada puting susu yang tidak lecet terlebih dahulu, anjurkan ibu untuk tidak membersihkan payudara setelah menyusui dan cukup diangin-anginkan saja karena sisa ASI merupakan anti infeksi dan pelembut bagi puting susu, anjurkan ibu untuk sementara pada puting susu yang lecet diistirahatkan 1x24 jam, dan ASI tetap dikeluarkan dengan tangan, anjurkan ibu memberikan ASI perah dengan sendok dan jangan memakai dot apabila bayi tetap belum mau menyusu secara langsung, beri terapi yaitu paracetamol 500 gr 3x1 perhari, amoxilin 500gr 3x1 perhari, antalgin 500 gr 3x1 perhari, beri informasi kepada ibu bahwa 2 hari lagi akan dilakukan kunjungan ke rumah.

Menurut (Anik Maryunani, 2016) rencana asuhan yang dapat dilakukan oleh bidan pada ibu dengan puting susu lecet meliputi : ibu dapat terus memberikan ASInya pada keadaan luka tidak begitu sakit, oleskan puting susu lecet dengan ASI akhir (hind milk), jangan sekali-kali memberikan obat lain, selain krim, salep dan lainnya, puting susu yang sakit dapat diistirahatkan untuk sementara waktu kurang lebih 1x24 jam, oleskan ASI setelah selesai menyusui, biar kering.

Dalam langkah ini tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktek di Lapangan dikarenakan ibu cemas dengan keadaannya sehingga takut untuk membeikan ASI kepada bayinya.

### **Langkah VI Implementasi**

Pelaksanaan asuhan harus secara menyeluruh sesuai dengan kondisi pasien, menurut (Anik Maryunani, 2019 ) implementasi asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan puting susu lecet sesuai dengan rencana tindakan. Sedangkan pada kasus Ny. S dengan puting susu lecet dilakukan pelaksanaan sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan teori. Sehingga dalam langkah ini pelaksanaan tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus.

### **Langkah VII Evaluasi**

Menurut (Varney, 2010) evaluasi merupakan langkah terakhir dalam manajemen kebidanan yang kegiatannya dilakukan terus menerus dengan melibatkan pasien, bidan, dokter dan keluarga. Setelah dilakukan asuhan kebidanan selama 7 hari pada Ny. S dengan puting susu lecet didapatkan hasil : KU baik, puting lecet dapat teratasi, rasa nyeri tidak ada dan laktasi berjalan dengan lancar. Menurut (wulandari, 2018) evaluasi adalah : KU ibu baik, puting lecet dapat teratasi, rasa nyeri tidak ada dan laktasi berjalan lancar.

### **KESIMPULAN**

Setelah penulis melakukan asuhan kebidanan ibu nifas pada Ny.S umur 22 tahun P2A0 dengan puting susu lecet di Praktek Bidan Mandiri Juni Yanti Manullang Kec. Bonai Darussalam Kab. Rokan Hulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengkajian data diperoleh ibu nifas pada Ny.S umur 22 tahun P2A0 dengan puting susu lecet dengan keluhan utama ibu mengatakan puting susu lecet, nyeri, dan terkelupas, karena kurangnya pemahaman ibu dalam teknuik menyusui dan ibu merasa cemas dengan keadaannya.
- b. Interpretasi data pada kasus didapatkan data Ny. S umur 22 tahun P2A0 dengan puting susu lecet. Masalah yang didapat ibu cemas dan takut.
- c. Diagnosa potensial pada kasus Ny.S dengan puting susu lecet yaitu
  1. bendungan ASI adalah payudara teraba panas, keras dan kadang terasa nyeri, badan terasa meriang dan lemas, bendungan ASI ini bisa ditangani dengan cara mengosongkan payudara.
- d. Tindakan segera pada kasus Ny.S dengan puting susu lecet yaitu beritahu perawatan puting susu lecet, mengajarkan ibu cara menyusui yang benar dan mengolesi ASI disekitar puting susu dan membiarkan hingga kering, perbanyak makanan yang mengandung vitamin E, tetaplah menyusui jika nyeri berkurang. Jika nyeri berlanjut, ASI dapat diperah dengan manual, kolaborasi dengan tenaga kesehatan.

- e. Rencana tindakan pada kasus Ny.S dengan puting susu lecet yaitu beritahu hasil pemeriksaan pada ibu, beritahu ibu faktor yang membuat ibu mengalami puting susu lecet, anjurkan ibu untuk mengoleskan ASI pada puting sebelum dan sesudah dan sesudah menyusui, anjurkan ibu untuk membersihkan puting tidak menggunakan sabun, ajari ibu teknik menyusui yang benar, anjurkan ibu untuk mengistirahatkan puting yang lecet 1x24 jam, ASI tetap dikeluarkan dengan tangan. Dalam langkah ini tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktek.
- f. Implementasi pada kasus Ny. S dengan puting susu lecet, dilakukan dengan cara perawatan payudara yaitu dengan mengompres payudara dengan air hangat, istirahatkan payudara apabila puting lecet, mengoleskan ASI disekitar puting susu, untuk memberi kenyamanan pilihlah bra yang memiliki penyanggah yang baik, perbanyak makanan yang mengandung vitamin E, tetaplah menyusui jika nyeri berkurang, pelaksanaan sesuai perencanaan yang telah dibuat.
- g. Evaluasi asuhan kebidanan selama 7 hari pada Ny. S dengan puting susu lecet didapatkan hasil: KU baik, puting susu lecet dapat diatasi, rasa nyeri tidak ada dan dilaktasi berjalan dengan lancar.

## Saran

### a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah wawasan dan bisa dijadikan panduan untuk melakukan penelitian selanjutnya kepada masyarakat. Penulisan studi kasus ini berguna sebagai gambaran tentang Asuhan Kebidanan Masa Nifas

### b. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan dalam menangani ataupun penanganan pada puting susu lecet khususnya pada ibu nifas

### c. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan sebagai masukan dan gambaran informasi untuk meningkatkan manajemen asuhan kebidana yang diterapkan terhadap klien dalam mengurangi masalah Puting susu lecet di Bidan Praktek Mandiri Juni Yanti Manullang Kec. Bonai Darussalam Kab. Rokan Hulu Riau Tahun 2021.

### d. Bagi Responden

Dapat memperoleh asuhan kebidanan puting susu lecet dan mendapatkan pengetahuan dalam perawatan kedepannya.



**e. Bagi Institusi**

Untuk menambah wawasan bagi mahasiswa STIKes Mitra Husada Medan tentang Puting Susu Lecet dan Laporan Tugas Akhir berharap bahwa studi kasus ini dapat bermanfaat sebagai bahan dokumentasi dan bahan perbandingan untuk studi kasus selanjutnya di perpustakaan STIKes Mitra Husada Medan khususnya Asuhan Kebidanan Ibu Nifas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati Eny & Diah Wulandari, 2018. Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta : Medika Book. (<http://asuh.wikia.com/wiki/Putinglecet>) diakses 2019.
- Astuti. (2013). *Buku Ajar Asuhan Masa Nifas dan menyusui*. Jakarta CV: Trans info media.
- Dewi Meritalia, (2017). Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Balai Pustaka.
- Estiwidani, Dwana, dkk. 2018. Konsep Kebidanan. Yogyakarta: EGC.
- Kasim dan Nilawati , 2017. Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kejadia Puting Lecet Pada Ibu Nifas Di RSIA Siti Khadijah I Kota Makasar. *Jurnal Mitrasehat*, 7(1), 209-214.
- Maryunani, Anik. (2016). *Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas (Postpartum)*. Jakarta : Tim, 2016.
- Maryunani, Anik. (2019). *Asuhan Ibu Nifas dan Asuhan Ibu Menyusui*. . Bogor: Penerbit IN MEDIA, 2019.
- Nursalam, (2018). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis, ( P. P. Lestari , Ed.) (4th ed.). Jakarta: Selemba Medika.
- Sukarni, (2015). Kehamilan, Persalinan, dan Nifas, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sulistiwati, Ari. ( 2018). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Jakarta: Penerbit Selemba Medika.
- Varney, (2010). Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Edisi 5 . Jakarta : EGC
- Wulandari, (2018). Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Yusmanisari, E (2015). Hubungan Kejadian Puting Susu Lecet Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas Di Bidan Anik Hanif, Amd.Keb Desa Winongan Gempol 18. *Jurnal Kebidanan Akbid Ar Rahma*, I(1).